

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN EFISIENSI BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR**

**REZALDY GIFFARY P. ILHAM**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN EFISIENSI BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**REZALDY GIFFARY P. ILHAM**  
**A21112116**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN EFISIENSI BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

**REZALDY GIFFARY P. ILHAM**  
**A21112116**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Makassar, 9 Agustus 2017**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si CIPM  
NIP. 19600703 199203 1 001

Pembimbing II

Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si  
NIP. 19710619 00003 1 001



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr  
NIP. 19600503 198601 2 001

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN EFISIENSI BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

**Rezaldy Giffary P. Ilham**  
**A21112116**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **9 Agustus 2017** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si CIPM	Ketua	1. ....
2	Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si	Sekretaris	2. ....
3	Dr. Muhammad Ismail, SE., M.Si	Anggota	3. ....
4	Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si	Anggota	4. ....
5	Drs. Armayah, M.Si	Anggota	5. ....



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr  
NIP. 19600503 198601 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rezaldy Giffary P. Ilham

Nim : A21112116

Jurusan/Program Studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN EFISIENSI BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 7 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Rezaldy Giffary Ilham

## PRAKATA

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga pembuatan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN EFISIENSI BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir ini disusun sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir kelulusan guna mendapatkan gelar sarjana Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Terkhusus hormat penulis haturkan kepada Ayahanda **Dr. Ilham Tajuddin, SE., M.Si.** dan Ibunda **Syamsinar Saleh, SE** yang senantiasa memberi doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan serta motivasi yang kuat dengan segala jerih payahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Begitu pula kepada saudara-saudari yang terkasih dan tercinta **Sarita Wulandari, SE. , Muhammad Fitrah Ilham, & Farel Hidayah Ilham** yang membantu dalam hal kecil dan memberikan dukungan.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari Bimbingan, Saran, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Untuk itu pada kesempatan kali ini secara khusus dan penuh kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih

kepada bapak **Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si CIPM** selaku pembimbing I dan kepada bapak **Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si** selaku pembimbing II dimana kedua pembimbing yang dengan sabar telah mencurahkan tenaga, waktu dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan limpahan berkah dan hidayah-NYA kepada beliau berdua. Tak Lupa pula Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggitingginya kepada yang terhormat dan terkasih:

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu**, Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar
2. Bapak **Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE., M.SA., Ak., CA** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
3. Ibu **Dr. Hj Nurdjanah Hamid, SE., M,Ag** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah membagi ilmunya dengan tulus serta bimbingannya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak dan Ibu Staf karyawan akademik dan jurusan manajemen yang telah banyak membantu penulis selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh karyawan/karyawati Bank SULSELBAR Makassar yang membantu penulis selama penelitian.

7. Seluruh saudara-saudariku RUKO CHAOS Family, HIPMI Perguruan Tinggi kota Makassar, Manajemen 12 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih telah memberikan doa, dukungan serta telah menghiasi hari-hari penulis dengan canda tawa serta kenangan yang tidak akan terlupakan.
8. Teman-teman KKN Reguler Universitas Hasanuddin gelombang 90 Kabupaten Bantaeng Kecamatan Pa'jukukang. atas dukungan dan motivasinya.

Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Terima kasih banyak atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Terakhir penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis terbuka menerima kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2017

Rezaldy Giffary P. Ilham



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN EFISIENSI BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SULSELBAR KANTOR PUSAT MAKASSAR**

Rezaldy Giffary P. Ilham  
Syamsu Alam  
Mursallim Nohong

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pengaruh kinerja bank dan efisiensi operasional terhadap (pertumbuhan) laba pada PT. Bank Sulselbar, 2.) Pengaruh secara parsial maupun simultan masing-masing variabel terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Sulselbar kantor pusat Makassar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui 1.) Penelitian kepustakaan dan, 2.) Penelitian lapangan dengan cara observasi, studi dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten (Pimpinan, Karyawan Bank) PT. Bank Sulselbar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Pengaruh kinerja keuangan (CAR, ROA, LAR, LDR, dan NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Sulselbar, 2.) Secara simultan baik kinerja keuangan (CAR, ROA, LAR, LDR, NPL) maupun efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial CAR, ROA, LAR, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba yang rendah.

*Kata kunci :Kinerja Keuangan, Efisiensi Operasional, Laba.*

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF EFFECT OF PERFORMANCE AND BANK EFFICIENCY TO GROWTH INCOME IN PT. BANK SULSELBAR OFFICE OF MAKASSAR CENTER**

Rezaldy Giffary P. Ilham  
Syamsu Alam  
Mursallim Nohong

This study aims to analyze the factors influencing bank performance and operational efficiency to (growth) earnings in PT. Bank Sulselbar, 2.) Partially or simultaneously influence each variable on profit growth in PT. Bank Sulselbar head office Makassar. Methods of data collection are done through: 1.) Library research 2.) field research by observation, documentation study and interviews with the competent parties (Leaders, Bank Employees) PT Bank Sulselbar. The result of the research shows that 1.) The influence of financial performance (CAR, ROA, LAR, LDR, and NPL) and operational efficiency (BOPO) have significant effect to profit growth in Bank Sulselbar. 2.) Simultaneously both financial performance (CAR, ROA, LAR, LDR, NPL) and operational efficiency (BOPO) have a significant effect on profit growth, while partially CAR, ROA, LAR, and LDR have a significant positive effect on profit growth. While NPL and BOPO function will lead to low profit growth.

*Keywords : Financial Performance, Operational Efficiency, Profit.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teoritis .....	6
2.1.1 Teori tentang Bank dan Perbankan.....	6
2.2 Pengertian Kinerja Keuangan .....	10
2.3 Biaya Operasional.....	19
2.4 Efisiensi Operasional .....	22
2.5 Pertumbuhan Laba .....	24
2.6 Penelitian Terdahulu .....	30
2.7 Kerangka Pikir.....	31
2.8 Hipotesis .....	32

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4 Metode Analisis.....	35
2.4 Operasionalisasi Variabel.....	39
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Analisis Deskriptif Mengenai Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasional Pada Bank Sulselbar dan Pertumbuhan Laba .....	41
4.2 Statistik Deskriptif .....	45
4.3 Uji Regresi dan Korelasi antara Kinerja Keuangan dan Efisiensi Operasional terhadap Pertumbuhan Laba.....	46
4.4 Uji Parsial.....	48
4.5 Uji Simultan.....	50
4.6 Pembahasan.....	51
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran-saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	39
Tabel 2: Rata-rata Rasio Keuangan Bank Sulselbar Tahun 2005-2016 ....	42
Tabel 3: Pertumbuhan Laba Tahun 2015-2016 .....	44
Tabel 4: Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan, Efisiensi Operasional dan Pertumbuhan Laba .....	45
Tabel 5: Hasil Perhitungan Regresi .....	47
Tabel 6: Hasil Uji F.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi Bank Sulselbar .....	61
Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.....	62
Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.....	.63
Lampiran 4 : Biodata .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehadiran lembaga perbankan sudah tidak bisa lagi dipisahkan dengan aktifitas bisnis dan ekonomi masyarakat serta perekonomian suatu Negara. Sebagaimana diketahui bahwa aktifitas bisnis dan ekonomi masyarakat yang semakin bergairah dan berkembang maju seiring dengan berkembang dan semakin banyaknya berdiri bank-bank sebagai badan usaha atau lembaga keuangan yang berperan dalam sistem keuangan di suatu daerah atau negara untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancar sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Oleh karenanya, masalah keterbatasan dan kebutuhan pendanaan, pembiayaan dan keuangan di dalam aktifitas bisnis, perdagangan dan perekonomian akan dapat diatasi dan dicarakan jalan keluarnya dengan kehadiran bank-bank sebagai badan usaha yang berkedudukan dan berfungsi mengelola dan menyalurkan dana yang juga berasal dari masyarakat itu sendiri. Berkaitan dengan itu pula, maka tumbuh dan berkembangnya lembaga perbankan atau bank-bank yang menjadi milik daerah, seperti yang dikenal dulu dengan bank pembangunan daerah

(BPD) menjadi salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu daerah.

Berkenan dengan itu pula, salah satu pilar penting untuk mendukung kesinambungan pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia yang disesuaikan dengan kebijakan moneter dengan tujuan yang dititik-beratkan pada upaya mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah adalah sistem perbankan dan keuangan yang sehat dan efisien, dimana diketahui bahwa Perbankan di Indonesia mempunyai suatu tujuan yang strategis.

Tujuan strategis Perbankan dimaksud adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pasal tersebut, perbankan sangat berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu penyediaan modal usaha sehingga dapat mengerakkan sektor riil. Dimana dikatakan bahwa pergerakan sektor riil yang semakin baik akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional. Salah satu implikasi dari kebijakan ini ditandai dengan lahirnya bank-bank swasta yang baru, dan menawarkan berbagai jenis produk perbankan seperti deposito, giro, tabungan, dll kepada masyarakat luas. Untuk memenuhi kebutuhan peminjam dana, bank menawarkan produk dalam bentuk kredit sebagai sumber pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Melihat peranan bank yang sangat strategis dalam



perekonomian negara, maka perlu pengawasan khusus untuk tetap mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan bank, sebagaimana hal ini juga berlaku di Bank-bank yang dimiliki oleh daerah, sebagaimana pula di PT. Bank Sulselbar.

Upaya untuk mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan bank ini, juga menjadi acuan bagi Bank-bank yang dimiliki oleh daerah, sebagaimana PT. Bank Sulselbar, yang secara menyeluruh dan sekaligus memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan.

Untuk itu, perbankan atau bank-bank wajib memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Seiring perkembangan bank yang pesat, tentu saja memunculkan persaingan yang ketat pula diantara bank, seperti penetapan tingkat suku bunga bank. Hal ini telah menciptakan kondisi pasar yang dinamis sehingga menuntut bank untuk bekerja lebih efektif dan efisien guna mempertahankan perannya dalam sistem perbankan nasional. Usaha-usaha yang dilakukan bank ini otomatis merangsang pertumbuhan laba perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengajukan Judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Bank dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sulselbar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah pokok yang dikemukakan, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah kinerja bank yang ditunjukkan oleh (CAR, ROA, LDR, LAR, NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Sulselbar ?.
- b. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Sulselbar ?.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh kinerja Bank dan Efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Sulselbar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan masing-masing variabel terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Sulselbar.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi perusahaan (PT Bank Sulselbar), sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan operasionalnya

sebagai bank yang diharapkan berkinerja baik untuk meraih keuntungan dan kemanfaatan lainnya.

- b. Bagi peneliti, untuk mengetahui cara menilai kinerja perbankan yang sehat dan meningkatkan wawasan tentang kondisi perbankan, khususnya pada PT Bank Sulselbar.
- c. Bagi Khalayak/peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian atau referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini di masa mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

##### **2.1.1. Teori tentang Bank dan Perbankan**

Kata bank dapat kita telusuri dari kata banque dalam bahasa Prancis dan kata banco dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan fungsi dasar uang ditunjukkan oleh bank konvensional. Pada abad ke-12, kata banco di Italia merujuk pada meja, counter atau tempat usaha penukaran uang (money changer). Arti ini menyiratkan fungsi transaksi, yaitu penukaran uang atau dalam arti transaksi yang luas yaitu membayar barang dan jasa.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dikemukakan bahwa pengertian bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lebih lanjut lagi dalam pasal 1 ayat 3 UU No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa : “ Bank Umum adalah bank yang menjalankan kegiatan-kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran “.

Sedangkan menurut Kasmir (2008 : 11) bahwa : “ Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana

dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya “. Lukman Dendawijaya (2008 : 25) yang berpendapat bahwa : ” Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.”

Pengertian Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dikutip oleh Fery N. Idroes (2008 : 15) adalah : ” Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008 : 2) bahwa : ”Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.”

Dengan demikian berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan bank dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Menghimpun dana dari masyarakat

Maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk melakukan

inventasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan, uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan saran yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposit (time deposit).

b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit

Maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

c. Memberikan jasa-jasa keuangan lainnya

Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso, letter of credit/LC, safe deposit box, bank garansi, bank notes, travellers cheque dan jasa lainnya). Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan uang di bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Sebagai Lembaga Perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ciri-ciri utamanya sebagai berikut :

1. Dalam menerima simpanan dari surplus spending unit (SSU), bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan

bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.

2. Dalam menyalurkan dana kepada defisit spending unit (DSU), bank tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas pemberian kredit yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.
3. Dalam melakukan kegiatannya, bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham bank.

## **2.2 Pengertian Kinerja Keuangan**

Masyarakat yang telah memiliki pendidikan yang baik dan pemilik surplus dana atau investor yang pandai tidak akan menempatkan dananya di bank hanya berdasarkan tingginya perbedaan tingkat bunga yang diperolehnya dibandingkan dengan penempatan pada bank lain. Saat ini orang akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dananya di suatu bank. Perilaku masyarakat yang seperti ini timbul karena berdasarkan pengalaman masa kelabu perbankan nasional kita di tahun 1998 hingga awal tahun 2000-an, yang pada periode itu banyak bank yang dibekukan kegiatan usahanya karena tidak dapat memenuhi ketentuan CAR dan sering terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang merupakan rambu-rambu bagi bank dalam menjalankan kegiatan



usahanya. Akibat pembekuan kegiatan usaha bank-bank tersebut, nasabah bank banyak yang mengalami kesulitan dalam mencairkan dana yang mereka tempatkan pada bank-bank yang terkena sanksi bank Indonesia tersebut. Semula nasabah mengharapkan akan memperoleh keuntungan dari tingkat bunga yang tinggi yang ditawarkan bank-bank tersebut, tetapi kenyataannya yang terjadi adalah para nasabah bank tersebut justru menderita kerugian ganda, yaitu tidak memperoleh bunga sebagaimana diharapkan dan kesulitan mencairkan dananya. Oleh karena itu, agar kita tidak salah dalam menempatkan dana di bank, kita perlu mengetahui kinerja bank tersebut, dan untuk mengetahui kinerja suatu bank, umumnya alat yang digunakan adalah dengan melakukan analisa rasio kinerja bank, yaitu dengan melakukan analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Dengan menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian indikator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktivitas riil sampai aktivitas keuangan, dari aktivitas operasional sampai aktivitas strategis, dari aktivitas jangka pendek sampai aktivitas jangka panjang, dari aktivitas lokal sampai aktivitas global, atau dari aktivitas bisnis sampai aktivitas korporasi. Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain.

Martono dan Agus Harjito (2008 : 52) berpendapat bahwa : “ Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri ”.

Selanjutnya Moh. Wahyuddin Zarkasyi (2008 : 48) bahwa : ” Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan ”.

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Untuk melakukan pengukuran kinerja perlu adanya ukuran yang dipergunakan seperti :

- Rasio profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- Rasio pertumbuhan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.

- Ukuran penilaian (evaluation measure), mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Evaluasi kinerja dari hasil pengukuran kinerja secara periodik kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi penyimpangan kinerja sesungguhnya dari sasaran yang telah ditetapkan diumpun balikkan dalam laporan kinerja kepada manajer yang bertanggung jawab untuk menunjukkan efisiensi dan efektivitas kinerjanya. Laporan kinerja harus memenuhi persyaratan berikut ini untuk menghasilkan perilaku yang fungsional :

1. Laporan kinerja untuk manajer tingkat bawah harus berisi informasi yang rinci, dan laporan kinerja untuk manajer tingkat atas harus berisi informasi yang lebih ringkas. Semakin tinggi jenjang manajer, semakin ringkas isi laporan kinerjanya.
2. Laporan kinerja berisi unsur terkendalikan dan unsur tidak terkendalikan yang disajikan secara terpisah, sehingga manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dapat dimintai pertanggungjawaban atas unsur-unsur yang terkendalikan olehnya.
3. Laporan kinerja harus mencakup penyimpangan, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.
4. Laporan kinerja sebaiknya diterbitkan paling tidak sebulan sekali. Penerbitan kurang dari periode satu bulan dapat dilakukan dalam keadaan khusus yang memerlukan perhatian segera dan perubahan segera terhadap perilaku manajer.

5. Laporan kinerja harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman pemakai. Laporan kinerja bagi manajemen puncak harus menyajikan ringkasan yang menyeluruh tentang aspek-aspek penting operasi perusahaan. Laporan tersebut harus mengidentifikasikan dengan jelas peristiwa-peristiwa besar yang didukung dengan rincian yang memadai untuk memberikan kesempatan bagi manajemen puncak mengusut masalah ke sumbernya.
6. Penyajian laporan kinerja sebaiknya memperhatikan kemampuan penerima dalam memahami laporan tersebut. Laporan kinerja dalam bentuk perbandingan dengan masa yang lalu memberikan gambaran kemajuan atau kemunduran kinerja, sehingga memacu manajer untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana dengan assets yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen (khususnya manajer keuangan) dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun kinerja bank dengan menggunakan rasio CAR, ROA, LAR, NPL, LDR yang dapat diuraikan sebagai berikut :

### a. CAR

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko pasar dan risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/standar internasional yang dikeluarkan oleh Banking for International Settlement (BIS). Dengan rumus dikemukakan oleh Slamet Riyadi (2008 : 161) dibawah ini :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

### b. ROA

Pada umumnya, untuk memantapkan pososisinya di dunia perbankan, bank harus memperhatikan tingkat profitabilitasnya yang salah satunya dapat dikurangi dengan Return on Assets Ratio. Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antar laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik

pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus Harmono, (2009 : 119) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba dihitung setelah pajak. Selain itu, jika memperhitungkan pajak, maka nilai ROA akan mengalami perubahan sesuai besarnya pajak yang berlaku. Nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut Harmono, (2009 : 120) yaitu :

1. Untuk rasio sebesar 0% atau lebih, nilai kredit = 0.
2. Untuk setiap kenaikan 0,015%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
3. Bobot CAMEL untuk ROA adalah 5%.

### c. NPL

*Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu analisis dimana dalam penyaluran kredit ke masyarakat bersumber dari dana masyarakat dan terdapat risiko tidak kembalinya pokok pinjaman. Untuk menjaga kesehatan bank maka pemerintah atau Bank Indonesia menentukan ukuran pemberian kredit kepada masyarakat, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{KL} + \text{diragukan} + \text{Macet}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Menurut Slamet Riyadi (2008 : 160) bahwa perbandingan antara Jumlah Kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan Total Kredit yang diberikan oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d.5}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/ skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengolahan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang akan dihadapi bank.

#### d. LDR

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 %. Rumus untuk mencari Loan to Deposit Ratio sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100 \%$$

#### e. LAR

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang dipergunakan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. LAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan} \times 100\%}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

### 2.3 Biaya Operasional

Yang dimasukkan ke pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut :



1) Biaya bunga

Yang dimasukkan ke pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

2) Biaya valuta asing lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta.

3) Biaya tenaga kerja

Yang dimasukkan ke pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

4) Penyusutan

Yang dimasukkan ke pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

5) Biaya lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada diatas, misalnya premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, dan sebagainya.

Untuk mengetahui seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka digunakan analisis BOPO yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dengan Rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \%$$

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang dirinci sebagai berikut :

1. Biaya bunga, adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.
2. Biaya valuta asing lainnya, adalah ssemua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
3. Biaya tenaga kerja, adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya.
4. Penyusutan, adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

5. Biaya lainnya, seperti premi asuransi / jaminan kredit, sewa gedung kantor/ rumah dinas dan alat-alat lain, biaya pemeliharaan.

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Pendapatan bunga menurut Dendawijaya, (2008 : 111) terdiri dari :

1. Hasil bunga, adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
2. Provisi dan komisi, adalah pendapatan yang diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan bank, seperti provisi kredit, komisi pembelian, dan lain-lain.
3. Pendapatan valuta asing lainnya, adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi valuta.
4. Pendapatan lainnya, adalah hasil langsung dari kegiatan operasional lainnya yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan diatas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, maka biaya dan

pendapatan yang mendominasi pada bank adalah biaya bunga dan hasil bunga. Hal yang terpenting untuk mencapai keefisienan operasional adalah meningkatkan produktivitas perusahaan, menekan biaya, sehingga menghasilkan output yang maksimal dan akan mempengaruhi laba.

**b. Pengertian Net Interest Margin ( NIM )**

*Net Interest Margin* adalah perbandingan antara *Net Interest Income* dikurangi *Interest Expenses* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets*

$$\text{NIM} = \frac{II - IE}{AIEA} \times 100 \%$$

Dimana :

II = Interest Income, yaitu pendapatan bunga bank yang diperoleh

IE = Interest Expense, yaitu biaya bunga bank yang menjadi beban

AIEA= Average Interest Assets, yaitu rata-rata aktiva produktif yang digunakan.

## **2.4 Efisiensi Operasional**

Efisiensi biasanya dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu misalnya antara pusat pertanggungjawaban yang satu dibandingkan dengan pusat pertanggungjawaban dibandingkan dengan standar atau

anggarnya, atau prestasi suatu pusat pertanggungjawaban masa kini dibandingkan masa sebelumnya.

Efisiensi memfokuskan hubungan antara masukan dengan keluaran. Jika terjadi penyimpangan dalam efisiensi tidak ada usaha untuk mencari penyebabnya dalam proses, karena secara sederhana, tidak ada informasi untuk itu.

Menurut Mulyadi dan Johny Setyawan (2001 : 378) mengemukakan bahwa : *"Efisiensi adalah rasio antara keluaran dengan masukan suatu proses, dengan fokus perhatian pada konsumsi masukan."*

Supriyono R.A (2002 : 799) berpendapat bahwa : *"Efisiensi adalah kondisi untuk menghasilkan keluaran tertentu (yang sama) digunakan bauran masukan yang lebih kecil, atau campuran masukan yang sama menghasilkan keluaran yang lebih banyak."*

Efisiensi pernah menjadi ukuran kinerja yang terkenal dalam manajemen tradisional. Pada waktu manajemen lebih memfokuskan perhatiannya ke masalahmasalah intern perusahaan, efisiensi merupakan ukuran kinerja yang pas dengan prinsip-prinsip manajemen pada waktu itu. Suatu perusahaan dipandang sukses jika mampu mengkonsumsi masukan secara efisien atau menghasilkan keluaran secara produktif. Prinsip manajemen demikian pas diterapkan di lingkungan bisnis yang di dalamnya produsen memegang kendali bisnis Mulyadi dan Johny Setyawan, (2001 : 377). Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan untuk menghasilkan keluaran tertentu. Efisiensi yang merupakan suatu ukuran tentang seberapa efisien

suatu proses mengkonsumsi masukan dan seberapa produktif suatu proses menghasilkan keluaran.

## 2.5 Pertumbuhan Laba

Laba dapat diarahkan dengan berbagai cara seperti penggunaan akrual, perubahan metode akuntansi dan perubahan struktur modal (seperti posisi utang, swap utang ekuitas). Sofyan Safry Harahap (2007 : 115) mengemukakan pengertian laba yaitu “Laba adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi/kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.”

Jumlah laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang orientasinya mencari laba. Agar diperoleh laba sesuai yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Menurut Munawir S, (2002 : 47) bahwa : “ *Laba adalah selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan biaya yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan tersebut* ”.

Jumingan, Alat Pemantau Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan (2003 : 65) bahwa : “*Laba merupakan suatu*

*proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan, untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu “.*

Agus Sartono (2008 : 408) bahwa : “ *laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha “.* Konvensional merupakan pengurangan pertama dari hasil penjualan dalam daftar pendapatan, akan tetapi ini tidak berarti bahwa harga pokok itu lebih penting dari pada biaya-biaya perusahaan lainnya.

Untuk menghitung seberapa besar laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu, perusahaan pada umumnya membuat satu laporan yang kita kenal dengan laporan rugi-laba. Menurut Smith Jay M, K.Fred Skousen (2004 : 119), menyatakan bahwa : “ *Laba adalah pengembalian (return) yang melebihi investasi “.* Para ekonom telah mendefinisikan konsep laba sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh identitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan.

Menurut Kasmir (2008 : 302) mengemukakan bahwa : “ *Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya “.* Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya adalah mengenai perolehan laba atau keuntungan.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan yakni Harahap, Munawir, Jumingan, Kasmir, Smith dan John J. Wild, maka dapat ditarik

suatu kesimpulan bahwa penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian laba ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya ada jumlah angka baik dalam unit maupun dalam rupiah yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki pengertian mengenai income. Income diterjemahkan sebagai penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, income (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan (revenue) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba sebelum pajak. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya



merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya secara akrual. Pengertian seperti ini akan mempermudah di dalam pengukuran dan pelaporan laba secara objektif. Pendefinisian laba seperti ini juga akan lebih bermakna sebagai pengukur kembalian atas investasi daripada sekedar perubahan kas. Laba adalah informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara, untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan, untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan, untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi, untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan, segmen perusahaan, divisi. Menurut Harianto dan Sudomo dalam Aini (2006), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1 Besarnya perusahaan

Perusahaan jika semakin besar maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- 2 Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

### 3 Tingkat leverage

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

### 4 Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.

### 5 Perubahan laba masa lalu

Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1 Analisis fundamental adalah analisis kinerja perusahaan berdasarkan data yang berasal dari perusahaan, baik berupa laporan keuangan, laporan tahunan maupun informasi lain mengenai seluk-beluk perusahaan (Budi Raharjo, 2006 : 127). Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2 Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan

datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Analisis yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Salah satu bagian dari analisis fundamental adalah analisis rasio yaitu analisis dengan menggunakan hubungan matematis antarvariabel keuangan yang satu dengan yang lain.

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_n = (Y_{n-1}) + n$$

Dimana :

$Y_n$  = Pertumbuhan laba tahun ke-n

$Y_{n-1}$  = laba tahun sebelumnya

$n$  = tahun ke-n

Laba pada perbankan terdiri dari laba operasional, laba sebelum pajak dan manfaat, serta laba bersih. Pertumbuhan laba ditentukan oleh kinerja perusahaan yang diukur dari rasio modal (CAR), rasio rentabilitas (ROA), rasio likuiditas (LDR dan LAR), serta dapat dinilai dari efisiensi operasional (Lukman Dendawijaya, 2005:116).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Aini (2006), melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan Besaran Perusahaan terhadap Perubahan Laba Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEJ”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan ( CAR, LDR, BOPO) terhadap tingkat profitabilitas selama enam tahun (1999-2004) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini menyatakan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba tetapi persentasenya sangat kecil, karena dipengaruhi lebih besar oleh variabel lain diluar penelitian. Secara parsial, variabel bebas berpengaruh secara positif terhadap tingkat profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hapsari (2005) dengan judul *“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEJ”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aspek modal yaitu CAR, aspek likuiditas yaitu LDR, ROA secara parsial dan simultan terhadap tingkat pertumbuhan laba perbankan. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan secara parsial juga menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

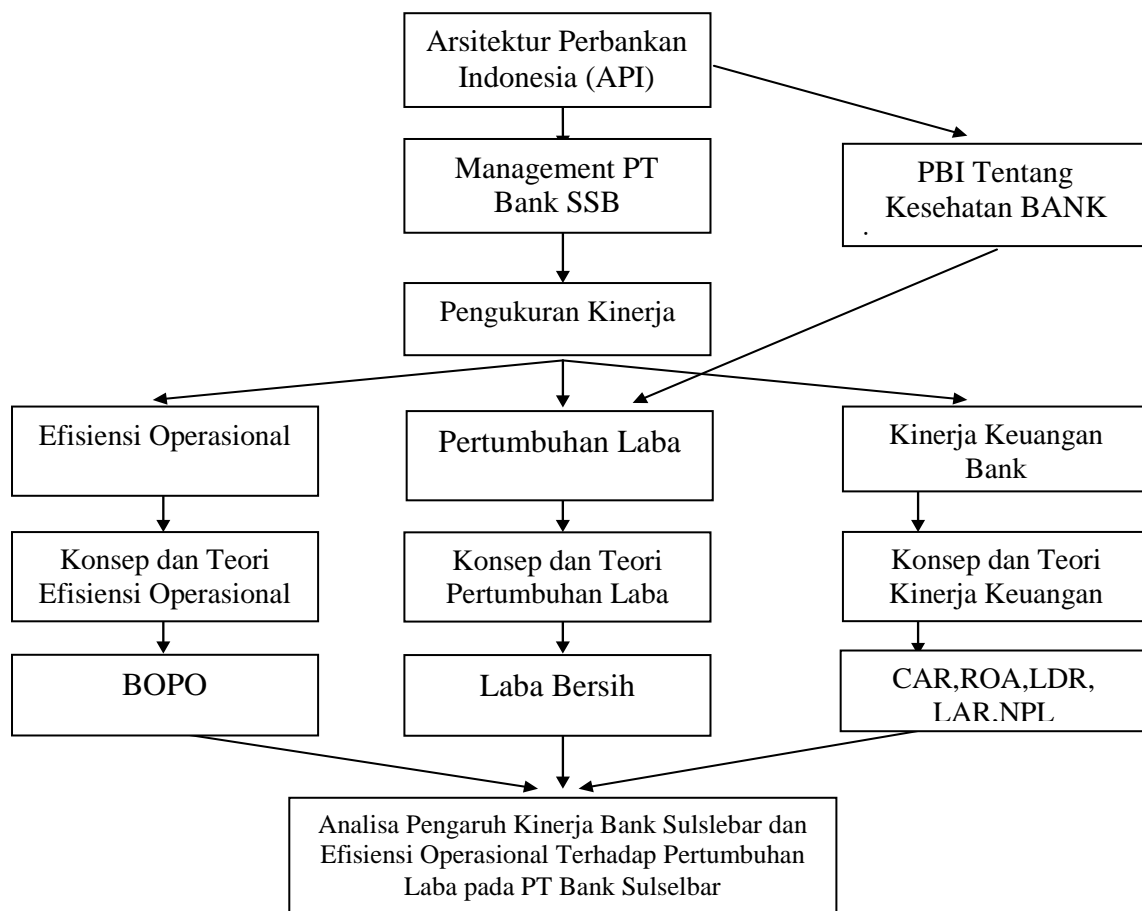
Penelitian juga dilakukan oleh Sintya (2010) dengan judul *“Pengaruh Aspek Capital, Asset, Earning Dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Di Indonesia”*. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, GWM, dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan secara parsial setiap variabel bebas tidak berpengaruh dengan variabel terikat.

## **2.7 Kerangka Pikir**

Dalam kerangka pikir ini maka PT Bank Sulselbar sebagai lembaga keuangan perbankan menghimpun dana nasabah seperti tabungan, giro dan deposito, dalam melaksanakan pengelolaan dana nasabah maka perlu dilakukan penilaian kinerja Bank yang terdiri dari CAR, ROA, LAR, LDR, NPL, selain itu pihak Bank perlu memperhatikan efisiensi operasional yang terdiri dari BOPO, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja Bank serta untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba yang telah dicapai oleh PT Bank Sulselbar.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka dapat disajikan alur kerangka pikir yang dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1 Diduga, bahwa kinerja bank (CAR, ROA, LAR, NPL, LDR) dan efisiensi operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Sulselbar.
- 2 Diduga pula bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Sulselbar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Bank Sulselbar, yang berlokasi di Kota Makassar. Objek penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah kinerja Bank (X1) yang terdiri dari lima variabel yaitu : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets*, *Loan to Asset Ratio*, *Loan to Deposit ratio*, *Non Performing Loan*, dan *efisiensi operasional (X2)* yang terdiri dari : *BOPO*. Sedangkan variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y) Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah pada Kantor Pusat PT. Bank Sulselbar di Kota Makassar.

##### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Penelitian Pustaka (Library research), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 2, Penelitian lapangan (Field research), yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara:
  - a. Observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian khususnya pada Bank Pemerintah Daerah.

- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan Bank Pemerintah untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penulisan ini.
- c. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan atau arsip perusahaan perbankan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

- a) Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Data Kuantitatif yakni data yang diperoleh dari perusahaan berupa catatancatatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan, seperti laporan keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh dan bersumber dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara secara langsung dengan bagian keuangan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b) Data Sekunder adalah data pendukung yang biasanya dapat diperoleh dari literatur-literatur bahan kepustakaan dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.



### 3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis regresi berganda salah satu analisis untuk melihat sejauh pengaruh CAR, ROA, LAR, NPL, LDR, terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan rumus Sarjono dan Julianita ( 2011 :91 ) yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

$b_0$  = Konstanta dari persamaan regresi

$X_1$  = CAR

$X_2$  = ROA

$X_3$  = LAR

$X_4$  = LDR

$X_5$  = NPL

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien regresi

2. Analisis Keuangan dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR yang ditetapkan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/standar internasional yang

dikeluarkan oleh Banking for International Settlement (BIS). Dengan rumus dikemukakan oleh Slamet Riyadi (2008 : 161) dibawah ini :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

- b. Pada umumnya, untuk memantapkan posisinya di dunia perbankan, bank harus memperhatikan tingkat profitabilitasnya yang salah satunya dapat dikurangi dengan Return on Assets Ratio. Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antar laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus Harmono, (2009 : 119) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- c. LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini,

tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang dipergunakan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. LAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan} \times 100\%}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- d. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 %. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100 \%$$

- e. *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu analisis dimana dalam penyaluran kredit ke masyarakat bersumber dari dana masyarakat dan terdapat risiko tidak kembalinya pokok pinjaman. Untuk menjaga kesehatan bank maka pemerintah atau Bank Indonesia menentukan ukuran pemberian kredit kepada masyarakat, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{KL} + \text{diragukan} + \text{Macet}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

3. Analisis BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dengan Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \%$$

4. Analisa NIM (*Net Interest Margin*) adalah perbandingan antara *Net Interest Income* dikurangi *Interest Expenses* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets*

$$\text{NIM} = \frac{\text{II} - \text{IE}}{\text{AIEA}} \times 100 \%$$

Dimana :

II = Interest Income, yaitu pendapatan bunga bank yang diperoleh

IE = Interest Expanse, yaitu biaya bunga bank yang menjadi beban

AIEA= Average Interest Assets, yaitu rata-rata aktiva produktif yang digunakan.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel Penelitian

URAIAN (1)	SUB VARIABEL (2)	KONSEP (3)	INDIKATOR (4)	SKALA (5)
Kinerja Bank	CAR (X <sub>1</sub> )	Rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	Rasio
	ROA (X <sub>2</sub> )	Rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antar laba (sebelum pajak) dengan total aset bank	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
	LAR (X <sub>3</sub> )	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki.	$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan} \times 100\%}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$	Rasio
	LDR (X <sub>4</sub> )	Untuk mengukur komposisi	$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100 \%$	Rasio

		jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan		
	NPL (X <sub>5</sub> )	Suatu analisis dimana dalam penyaluran kredit ke masyarakat bersumber dari dana masyarakat dan terdapat risiko tidak kembalinya pokok pinjaman	$NPL = \frac{KL + \text{diragukan} + \text{Macet}}{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}} \times 100 \%$	Rasio
Efesiensi Oprasional	BOPO	Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \%$	Rasio
	NIM	Perbandingan antara <i>Net Interest Income</i> dikurangi <i>Interest Expanses</i> dibagi dengan <i>Average Interest Earning</i>	$NIM = \frac{II - IE}{AIEA} \times 100 \%$	Rasio

Sumber Data diolah, 2017

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Deskriptif Mengenai Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasional Pada Bank Sulselbar dan Pertumbuhan Laba**

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara kinerja keuangan, efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara kinerja keuangan, efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba. Kemudian perlu ditambahkan dalam penelitian ini ditentukan periode pengamatan 2 tahun terakhir (2015-2016)..

Sebelum dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan model pengujian regresi, maka terlebih dahulu akan dilakukan analisis kinerja keuangan pada Bank Sulselbar dalam 2 tahun terakhir (tahun 2015-2016). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang dicapai oleh Bank BPD tersebut. Berikut ini akan disajikan perkembangan kinerja keuangan (CAR, ROA, LAR, LDR, NPL) untuk tahun 2015-2016 yang dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2:

Rata – Rata Rasio Keuangan Bank Sulselbar Tahun 2015 – 2016  
(%)

No	Rasio	Tahun	
		2015 (%)	2016 (%)
1.	CAR	23, 47 %	27, 10 %
2.	ROA	4, 67 %	5, 65 %
3.	LAR	0, 57 %	0, 41 %
4.	LDR	70, 85 %	90, 01 %
5.	NPL	0, 35 %	0, 23 %
6.	NIM	0,35 %	0, 23 %
7.	BOPO	62, 78 %	56, 85 %

Sumber. Publikasi Laporan Keuangan Bank Sulselbar (2105-2016)

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu kinerja keuangan Bank Sulselbar selama 2 tahun terakhir dilihat dari CAR BPD Bank Sulselbar rata-rata untuk tahun 2015 sebesar 23, 47 % dan tahun 2016 meningkat sebesar 5, 65 %. Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank sebesar 8%. Hal ini dapatlah disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2015 ketahun 2016 mengalami peningkatan, dan selain itu nilai CAR yang dicapai oleh Bank Sulselbar dianggap memiliki kinerja keuangan yang sehat, sebab nilai CAR yang dicapai lebih besar dari 8%.



Kemudian dilihat dari rasio return on asset (ROA) rata-rata untuk tahun 2015 sebesar 4,67% dan rata-rata ROA dari Bank Sulselbar meningkat ditahun 2016 yaitu sebesar 5,65%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba operasional ditahun 2016. Kemudian nilai LAR yang dicapai Bank Sulselbar rata-ratanya untuk tahun 2015 sebesar 0,57% dan ditahun 2016 menurun sebesar 0,41%, faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan LAR karena adanya asset yang mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Selanjutnya dilihat dari nilai LDR dimana rata-rata yang dicapai oleh Bank Sulselbar dalam tahun 2015 sebesar 70,85% dan tahun 2016 naik sebesar 90,01%. Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa maximum LAR adalah 110%, karena nilai LDR yang dicapai oleh BPD di seluruh Indonesia tidak ada memiliki 110% berarti kinerja keuangan masih dikategorikan sehat

Selanjutnya dilihat dari non performing loan (NPL) untuk 2 tahun terakhir yaitu 2015 - 2016, dimana nilai NPL yang dicapai oleh Bank Sulselbar tahun 2015 rata-ratanya 0,35% sedangkan ditahun 2016 turun menjadi 0,23% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Sulselbar mampu melakukan penanganan kredit yang macet. Disamping itu menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan keuangan. Karena nilai NPL kurang dari 5% berarti tingkat kinerja keuangan dikategorikan masih sehat

Kemudian akan dilihat analisis efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO pada Bank Sulselbar untuk 2 tahun terakhir, nampak

bahwa rata-rata BOPO yang dicapai oleh Bank Sulselbar sebesar 62,78% untuk tahun 2015 sedangkan tahun 2016 BOPO menurun sebesar 56,85%. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya penurunan BOPO, karena adanya penurunan biaya operasional selama tahun 2015. Sehingga dengan adanya penurunan biaya operasional akan menyebabkan pertumbuhan laba dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,10 %%, hal ini dapat disajikan melalui tabel berikut

Tabel 3:

## Pertumbuhan Laba Tahun 2015 / 2016

<b>NO</b>	<b>L/R Setelah Pajak Bersih</b>	<b>Pertumbuhan Laba (%)</b>
<b>1.</b>	<b>2015</b>	<b>0,28 %</b>
<b>2.</b>	<b>2016</b>	<b>1,10 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2. yaitu hasil analisis mengenai pertumbuhan laba untuk 2 tahun terakhir (tahun 2015-2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba untuk tahun 2015 meningkat sebesar 0,28% dari tahun 2014, sedangkan ditahun 2016 mengalami peningkatan 1,10%, dimana faktor yang menyebabkan adanya penurunan pertumbuhan laba ditahun 2016 khususnya pada Bank Sulselbar karena adanya peningkatan rasio BOPO dalam 2 tahun terakhir (tahun 2015-2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa BOPO yang menurun berdampak terhadap kenaikan laba

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan nilai mean, maximum dengan minimum serta standar deviasi dengan kinerja keuangan, efisiensi operasional dengan pertumbuhan laba yang dicapai oleh Bank Sulselbar. Hal ini dapat disajikan pada tabel 4.3. yaitu sebagai berikut :

Tabel 4:  
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan, Efisiensi Operasional Dan  
Pertumbuhan Laba

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Laba	69,0000	57,98276	2
CAR	2528,500 0	256,67976	2
ROA	516,0000	69,29646	2
LAR	49,0000	11,31371	2
LDR	8043,000 0	1354,81659	2
NPL	29,0000	8,48528	2

Sumber : Data diolah dengan SPSS (Lampiran 3)

Tabel 4.3 yakni statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan bahwa rata-rata CAR (nilai

mean) dari 2 sampel penelitian sebesar 25,2 %, sedangkan standar deviasi sebesar 25,6 %. Hal ini menunjukkan rata-rata CAR khususnya pada Bank Sulselbar selama 2 tahun terakhir sebesar 25,2 %, Karena nilai CAR diatas 8% berarti kinerja Bank Sulselbar dalam 2 tahun terakhir dapat dikategorikan sehat.

Kemudian nilai mean (rata-rata) ROA dari 2 sampel penelitian yaitu sebesar 51,6 % dengan standar deviasi sebesar 69,2 %, selanjutnya rata-rata (mean) nilai LAR sebesar 49,0 % dengan standar deviasi sebesar 11,3 %. Kemudian rata-rata (mean) LDR dari 2 sampel yang ditentukan yaitu sebesar 80,43 % dengan standar deviasi sebesar 13,54%, karena nilai LDR kurang dari 110% berarti selama 2 tahun terakhir Bank Sulselbar sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Selanjutnya dilihat dari NPL yang rata-rata (mean) dari 2 sampel penelitian yang ditentukan (periode pengamatan) sebesar 29,00 % dengan standar deviasi 8,48 %, walaupun masih adanya nilai NPL yang di atas dari 5% namun hal ini hanya sebagian kecil saja. Kemudian dilihat dari pertumbuhan laba dimana rata-rata (mean) sebesar 69,00 % dengan standar deviasi 57,98 %.

#### **4.3. Uji Regresi dan Korelasi antara Kinerja Keuangan dan Efisiensi Operasional terhadap Pertumbuhan Laba**

Analisis regresi dan korelasi dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh kinerja keuangan (CAR, ROA, LAR, LDR, NPL) dengan efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba pada Bank Sulselbar. Adapun hasil

olahan data regresi dengan menggunakan SPSS release 17 dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5:  
Hasil Perhitungan Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	2,387	,936		2,549	013
CAR	400	-124	546	3.321	002
ROA	0,726	0,327	0,257	2,218	0,032
LAR	-316	-134	364	-	022
LDR	-331	-122	423	2.361	009
NPL	-1,501	,0,596	-0,272	2.706	0,015
				-	
				2,518	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4. yakni hasil olahan data SPSS release 17 maka akan dilakukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,387 + 0,400 \text{ X}_1 + 0,726 \text{ X}_2 + 0,316 \text{ X}_3 + 0,331 \text{ X}_4 - 1,501 \text{ X}_5$$

Dari persamaan regresi yang telah diuraikan di atas, dapat diinterpretasikan dimana  $b_0$  (constant) = 2,387 yang menunjukkan bahwa jika kinerja keuangan (CAR, ROA, LAR, LDR, NPL) dengan efisiensi operasional maka besarnya kinerja keuangan yang dicapai oleh Bank Sulselbar sebesar 2,387 %. Kemudian  $b_1 = 0,400$  yang diartikan bahwa peningkatan 1% CAR dapat diikuti oleh pertumbuhan laba 0,400%. Kemudian nilai  $b_2 = 0,726$  yang diartikan peningkatan return on asset

(ROA) dapat diikuti oleh adanya pertumbuhan laba sebesar 0,726 %. Sedangkan dengan  $b_3 = 0,316$  yang menunjukkan bahwa peningkatan 1% Loan Asset Ratio (LAR) dapat diikuti oleh adanya pertumbuhan laba sebesar 0,316% ( $1\% \times 0,316$ ). Selanjutnya  $b_4 = 0,331$  yang diartikan penambahan 1% LDR dapat diikuti oleh pertumbuhan laba sebesar 0,331% ( $1 \times 0,331$ ), selanjutnya dilihat dari hasil uji regresi NPL dengan pertumbuhan laba diperoleh nilai  $b_5 = -1,501$  hal ini dapat diartikan peningkatan 1% NPL dapat diikuti oleh adanya penurunan laba 1,501%,

#### 4.4. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah kinerja keuangan (CAR, ROA, LAR, LDR, NPL), efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Singgih, S. (2010, hal. 169) bahwa :

$H_0$  : Koefisien regresi tidak signifikan

$H_a$  : Koefisien regresi signifikan

Berdasarkan probabilitas :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan dilakukan pengujian parsial yaitu sebagai berikut :

a) Pengaruh CAR dengan pertumbuhan laba

Pengaruh CAR dengan pertumbuhan laba diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,002$  sedangkan batas tolerance  $\alpha = 0,05$  atau 5%, karena nilai  $\text{sig}$

lebih > dari 0,05 atau 5% berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan thitung CAR sebesar 3,321 < ttabel maka hipotesis diterima yang berarti dapat berpengaruh signifikan antara variabel CAR terhadap Variabel Pertumbuhan Laba dan pengaruhnya positif. Karena CAR merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, maka tinggi rendahnya nilai CAR suatu Bank, akan mempengaruhi kinerja dan kemampuan Bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

b) Pengaruh ROA dengan pertumbuhan laba

Pengaruh ROA dengan pertumbuhan laba diperoleh nilai sig = 0,032 karena nilai sig lebih > 0,05 atau 5% dan nilai thitung ROA sebesar 2,218 < ttabel maka hipotesis diterima, dengan otomatis terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap Pertumbuhan Laba. berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara ROA dengan pertumbuhan laba.

c) Pengaruh LAR terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh antara LAR dengan pertumbuhan laba diperoleh nilai sig = 0,22

karena nilai sig < 0,05 atau 5% dan nilai thitung LAR sebesar 2.361 < ttabel maka hipotesis diterima, dengan otomatis terdapat pengaruh signifikan antara variabel LAR terhadap Pertumbuhan Laba. berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara LAR dengan pertumbuhan laba

d) Pengaruh NPL dengan pertumbuhan laba

Pengaruh antara NPL dengan pertumbuhan laba diperoleh nilai sig = 0,015, dengan nilai ini  $> 0,05$  dan nilai thitung NPL sebesar  $-2,518 < t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, dengan otomatis terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba. berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara NPL dengan pertumbuhan laba. berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.5. Uji Simultan

Uji statistic F atau *Analisis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam table ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada Tabel. 45. Berikut :

Tabel 6:

Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.304	4	1.826	49,168.	. <sup>b</sup>
	Residual	2.191	59	.037		
	Total	9.495	63			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LAR, LDR, NPL,

Sumber : Output SPSS



Berdasarkan hasil SPSS pada tabel. 4.5. diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 49,168 > Ftabel sebesar 2,53 mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA, LAR, LDR dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan CAR, ROA, LAR, LDR dan NPL secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Sebelum dilakukan uji simultan terlebih dahulu dilakukan uji korelasi (R) yaitu 0,770 yang diartikan hubungan antara CAR, LAR, LDR, NPL dengan pertumbuhan laba kuat dan positif. Sedangkan nilai  $R^2 = 0,594$  yang persentase sumbangan pengaruh CAR, ROA, LAR, LDR, NPL terhadap pertumbuhan laba sebesar 59,40% ( $0,594 \times 100$ ). Sedangkan sisanya sebesar 40,60% ( $1 - 0,594 \times 100$ ) diterima oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model pengujian regresi. Dari hasil analisis mengenai korelasi dapat dilakukan uji simultan dan uji F dimana dengan F hitung = 10,953 dan nilai sig = 0,000. Karena dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 berarti pengaruh antara kinerja keuangan (CAR, ROA, LAR, LDR, NPL) dengan efisiensi operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

#### **4.6. Pembahasan**

Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dengan efisiensi operasional terhadap

pertumbuhan laba pada Bank Sulselbar. Dimana dalam pembahasan ini diambil data laporan keuangan periode pengamatan 2 tahun terakhir (2015-2016).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas maka dapat disajikan beberapa hasil pembahasan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh CAR dengan pertumbuhan laba

Pengaruh CAR dengan pertumbuhan laba, dilihat dari hasil uji regresi dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan CAR dengan pertumbuhan laba. Dimana semakin tinggi CAR yang dicapai oleh Bank Sulselbar maka akan berdampak terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dari hasil uji signifikan yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara CAR dengan ROA. Hal ini sesuai dengan Alini (2006) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR, LDR, ROA terhadap perolehan laba dimana dalam penelitian menemukan ada pengaruh yang signifikan dengan perolehan laba pada Bank Sulselbar milik Pemprov Sulsel.

Kemudian Sintya (2010) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh aspek capital, asset, earning dan liquidity terhadap perolehan laba dimana ada pengaruh yang simultan antara CAR dengan perolehan laba pada Bank Umum di Indonesia. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Kemudian Sintya (2010) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh aspek capital, asset, earning dan liquidity terhadap perolehan laba dimana ada

pengaruh yang simultan antara CAR dengan perolehan laba pada Bank Umum di Indonesia. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPD di Indonesia. Sehingga dari hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Aini dan Sintya.. Sehingga dari hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Aini dan Sintya.

## 2. Pengaruh ROA dengan pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji regresi yang sebagaimana telah dilakukan ternyata diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ROA dan perolehan laba, alasannya karena nilai sig lebih kecil dari 0,05. kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafsa (2005) yang melakukan penelitian pengaruh

Kemudian dari penelitian lainnya yang sebagaimana dilakukan oleh Aini (2006), yang dari hasil penelitiannya menemukan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba disektor perbankan yang tercatat di BEI. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti ternyata ada pengaruh yang signifikan dan pertumbuhan laba. Dengan demikian dari hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hafsa dan Aini

## 3. Pengaruh LAR dengan pertumbuhan laba

Pengaruh LAR dengan pertumbuhan laba diketahui ada pengaruh yang positif antara LAR dengan pertumbuhan laba. Dimana semakin tinggi LAR maka pertumbuhan laba yang akan meningkat. Hal ini

didukung oleh teori bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi peningkatan kredit maka akan mendukung perolehan laba yang walaupun likuiditas semakin kecil.

#### 4. Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba

Dari hasil uji regresi yang sebagaimana telah dilakukan, dapatlah disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba sebab nilai  $\text{sig} < 0,05$ , hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2006) dimana dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata menemukan ada pengaruh yang signifikan antara LDR dengan tingkat profitabilitas pada Bank Sulselbar.

Kemudian penelitian lainnya yaitu Sintya (2010) ternyata menemukan ada pengaruh yang simultan antara LDR terhadap pertumbuhan laba pada Bank Indonesia. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata ada pengaruh yang signifikan antara LDR dengan pertumbuhan laba, sehingga dengan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Sintya

#### 5. Pengaruh NPL dengan pertumbuhan laba

Dari hasil uji regresi diketahui bahwa antara NPL dengan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa antara NPL dengan pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan simultan dengan pertumbuhan laba. Dari hasil pengamatan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sintya (2010) dimana ada pengaruh yang simultan antara NPL dengan pertumbuhan laba pada Bank Sulselbar,

selanjutnya dari hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebagaimana dilakukan oleh Sintya.

#### 6. Pengaruh BOPO dengan pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil perhitungan rasion keuangan antara BOPO dengan pertumbuhan laba, dimana dedngan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti ternyata ditemukan ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan pertumbuhan laba.. Hasil ini didukung oleh penelitian Aini (2006) yang menemukan ada pengaruh BOPO dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan Sintyia (2010) dimana ditemukan ada pengaruh secara simultan antara BOPO terhadap pertumbuhan labga pada bank Mandiri di Indonesia. Sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dengna pertumbuhan laba. Dengan demikian makia hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Sintya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sebagaimana telah dikemukakan, maka akan disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh antara kinerja keuangan (CAR, ROA, LAR, LDR dan NPL) dan efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada Bank Sulselbar maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dari CAR, ROA, LAR, LDR maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
2. Sedangkan NPL dan BOPO yang tinggi akan mengakibatkan pertumbuhan laba yang rendah. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti.

#### **5.2. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar Bank Sulselbar maupun Bank Lain perlu memperhatikan mengenai masalah CAR, ROA, LAR, LDR, dan NPL guna menunjang peningkatan perolehan laba di masa yang akan datang.

2. Disarankan pula agar perlunya ditingkatkan ROA yakni meningkatkan penyaluran kredit di masa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

- ..... UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- ..... Pasal 1 UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Aini. 2006. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, ROA, dan Besaran Perusahaan terhadap Perubahan Laba Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEJ*.
- Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan, serimembaca, memahami, menganalisis*, Cetakan Pertama, Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Dan Legal "Lending Limit Sebagai Alat Memprediksi Kesehatan Bank (Studi Pada Bank-Bank Umum Dan Swasta Nasional di Indonesia)*. Masters thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Moh. Wahyudin Zarkasyi. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadidan Johnny Setyawan. 2001. *Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen*. Edisi ke-2. Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba Empat, hlm 424.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.

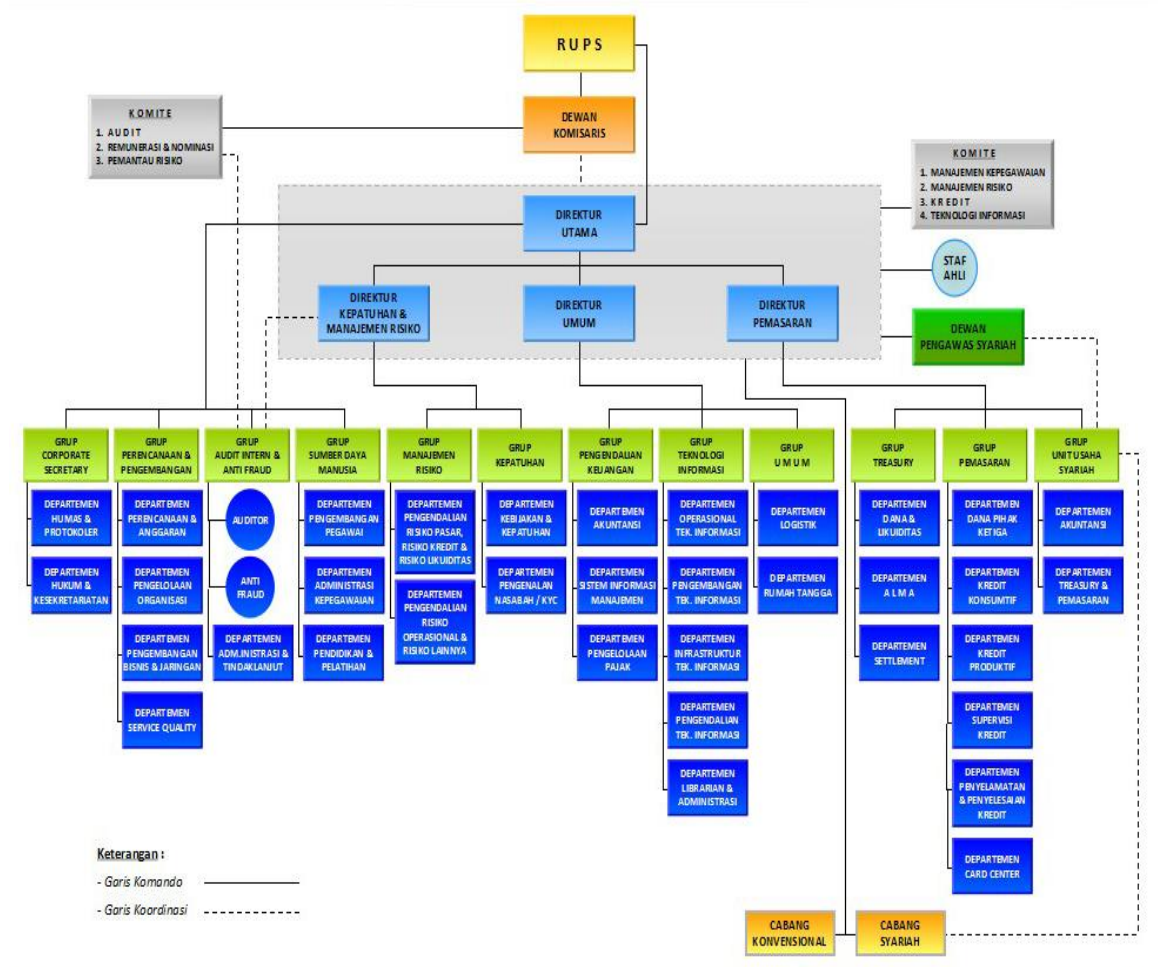


- RiyadiSlamet, 2008. Banking Assets and Liability Management (EdisiKetiga). Jakarta: LembagaPenerbitFakultasEkonomiUniversitas Indonesia, 2008.
- Sarjono, HaryadidanWindaJulianita. 2011. SPSS vs LISREL: SebuahPengantar, AplikasiuntukRiset. SalembaEmpat, Jakarta.
- Sintya, Hilda. 2010.PengaruhAspek*Capital, Asset, EarningDanLiquidity*TerhadapPertumbuhanLaba Bank Umum Di Indonesia. Universitas Sumatera Utara. Sumatera.
- Smith, Jay.M and K. Fred Skousen,. (1997). Intermediate Accounting:Comprehensive Volume. Eight Edition, South-Western Publishing Co, Cincinnati.
- SofyanSyafriHarahap. 2007. **“AnalisisKritisatasLaporanKeuangan”**. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Supriyono , R.A, (2002). AkuntansiBiaya Dan AkuntansiManajemenUntukTeknologiMaju Dan Globalisasi. Edisikedua, CetakanPertama .BPFE.Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## STRUKTUR ORGANISASI BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT (BANK SULSELBAR)



## LAMPIRAN 2 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Gesikan	2015	2014 *)	2013 *)
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
<b>Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Sudah</b>				
<b>Pendapatan Bunga/Bagi hasil</b>	2s,26	1.664.159.455.883	1.434.306.092.192	1.246.024.974.356
<b>Beban Bunga/Bagi hasil</b>	2s,27	(491.258.838.466)	(412.679.854.453)	(333.918.666.424)
<b>Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih</b>		1.172.900.618.417	1.021.626.237.739	912.106.307.932
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA</b>				
<b>Bunga dan komisi selain dari kredit yang diberikan</b>	28	18.550.912.012	13.821.685.183	14.984.415.495
<b>Administrasi</b>	28	38.967.026.261	38.091.266.696	36.740.049.837
<b>Lain-lain</b>	28	9.663.763.043	7.326.849.238	5.272.573.498
<b>Beban personalia</b>	29	(363.616.637.257)	(336.750.003.924)	(312.274.426.532)
<b>Beban umpan dan administrasi</b>	30	(209.824.553.218)	(191.069.697.137)	(211.546.583.524)
<b>Berulutan (Berbentuk) cadangan keuangan perusahaan lain</b>	31	17.874.200.722	(4.443.325.641)	(912.638.082)
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>		(488.385.288.437)	(473.023.225.585)	(467.736.609.308)
<b>Pendapatan Operasional bersih</b>		684.515.329.980	548.603.012.154	444.369.698.624
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL</b>				
<b>Pendapatan non operasional</b>	32	1.625.748.032	440.577.367	1.681.096.777
<b>Beban non operasional</b>	32	(11.322.574.036)	(9.098.100.199)	(13.023.986.135)
<b>Jumlah Beban Non Operasional</b>		(9.696.826.004)	(8.657.522.832)	(11.342.889.358)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		674.818.503.976	539.945.489.322	433.026.809.266
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN</b>				
<b>Salak lokal</b>	2u,17c	173.213.437.750	138.318.272.000	122.200.515.500
<b>Salak tangguhan</b>	2u,17c	427.983.307	1.330.642.284 *	(4.994.632.092)
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		173.641.421.057	139.648.914.284	117.205.883.408
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		501.177.082.919	400.296.575.038	315.820.925.858
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				
<b>Basis yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				
<b>Keuntungan aktuaria program pensiun pasti</b>		4.778.031.005	478.407.248	(2.935.732.820)
<b>Salak penghasilan terkait aktuaria yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		(1.194.507.751)	(119.601.812)	733.933.205
<b>Basis yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		-	-	-
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		3.583.523.254	358.805.436	(2.201.799.615)
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		504.760.606.173	400.655.380.474	313.619.126.243

### LAMPIRAN 3 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015

BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
Uraian	Catatan	2016	2015*)	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah				
Pendapatan Bunga	2s,26	1.810.138.030.334	1.574.013.254.147	
Pendapatan Bagi Hasil	2s,26	90.771.108.380	90.146.202.736	
Beban Bunga	2s,27	(565.495.338.709)	(453.312.217.994)	
Beban Bagi Hasil	2s,27	(38.896.987.355)	(37.946.620.472)	
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih		<u>1.296.516.812.650</u>	<u>1.172.900.618.417</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA</b>				
Provisi dan Komisi Selain dari Kredit yang Diberikan	28	34.514.940.454	18.550.912.012	
Administrasi	28	81.977.708.989	38.967.026.261	
Lain-Lain	28	9.877.299.041	9.683.763.043	
Beban Personalia	29	(374.843.990.823)	(340.936.728.872)	
Beban Umum dan Administrasi	30	(223.018.951.868)	(232.504.461.603)	
Pemulihan (Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai	31	(5.930.442.430)	17.874.200.722	
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(477.423.438.637)</u>	<u>(488.385.288.437)</u>	
Pendapatan Operasional-bersih		<u>819.093.374.013</u>	<u>684.515.329.980</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL</b>				
Pendapatan Non Operasional	32	4.943.892.825	1.625.748.032	
Beban Non Operasional	32	(9.504.863.693)	(11.322.574.036)	
Jumlah Pendapatan Non Operasional		<u>(4.560.970.868)</u>	<u>(9.696.826.004)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>814.532.403.145</u>	<u>674.818.503.976</u>	
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN</b>				
Pajak Kiri	2u,17c	202.825.672.000	173.213.437.750	
Pajak Tanggihan	2u,17c	5.583.676.621	427.983.307	
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>208.409.348.621</u>	<u>173.641.421.057</u>	
LABA TAHUN BERJALAN		<u>606.123.054.524</u>	<u>501.177.082.919</u>	
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan Aktuarial Program Manfaat Pasti		(5.082.157.657)	4.778.031.005	
Pajak Penghasilan Terkait Pendapatan Komprehensif Lain yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		1.270.539.413	(1.194.507.751)	
Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>(3.811.618.244)</u>	<u>3.583.523.254</u>	
PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK		<u>602.311.436.280</u>	<u>504.760.606.173</u>	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>602.311.436.280</u>	<u>504.760.606.173</u>	

## LAMPIRAN 4

### BIODATA

#### A. Identitas Diri

Nama : Rezaldy Giffary Permana Ilham  
 Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 13 Desember 1993  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat Rumah : Jl. Abdullah Dg. Sirua 2/20  
 Tlp/Hp : 081355500320  
 Alamat Email : [regiffary@gmail.com](mailto:regiffary@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

##### Pendidikan Formal

1. Tahun 2000-2006 : SD Negeri Mangkura 1 Makassar
2. Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 2 Makassar
3. Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 3 Makassar
4. Tahun 2012-2017 : Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar

#### C. Pengalaman Organisasi

##### a ) Organisasi,

1. Ketua Kompartemen Bina UKM & Koperasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin (2014-2015)
2. Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Kota Makassar (2016-2018)
3. Sekretaris Bidang Kemahasiswaan Ikatan Cendekiawan Kraton Nusantara (2016-2021)

##### b ) Kerja,

1. Kordinator Kecamatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Demikian Biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, Agustus 2017

Rezaldy Giffary P. Ilham